

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

DARYANI
B 200 080 038

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :
“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten
Boyolali)”

Yang disusun oleh :

Nama : DARYANI
NIM : B200080038
Fakultas/Jurusan : EKONOMI AKUNTANSI

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi
syarat untuk diterima.

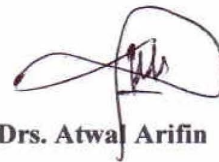
Surakarta, Maret 2013

Pembimbing II



Shinta Permata Sari, SE

Pembimbing I

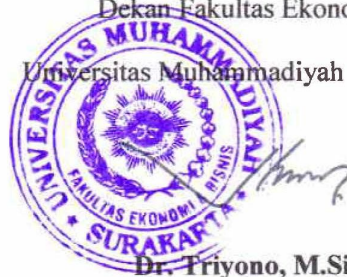


Drs. Atwa Arifin

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Priyono, M.Si

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan dalam perusahaan jasa perbankan. Pengujian ini menggunakan empat faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Sampel dipilih dengan metode *conviniance sampling*. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan administrasi umum pada BPR di Kabupaten Boyolali yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Hipotesis ini adalah H1 : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. H2 : Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. H3 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. H4 : Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel Pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci : Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

PENDAHULUAN

Peran strategi sistem informasi adalah membantu pihak manajemen dalam menyediakan informasi yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Perusahaan perlu memikirkan bagaimana caranya agar Sistem Informasi (SI) yang telah dimiliki dapat dikembangkan untuk mencapai kesuksesan. Kemampuan pengelolaan informasi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan bersaing. Afrizon (dalam Handayani, 2005) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan suatu

kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal penting yang penting dan menyediakan suatu sumber dasar untuk pengambilan keputusan yang cerdas.

Sistem informasi yang modern telah diimplementasikan di banyak perusahaan dengan biaya yang besar, namun masalah yang timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi. Rendahnya penggunaan sistem informasi diidentifikasi sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal di bidang sistem tetapi menghasilkan *return* yang rendah (Venkatesh dan Davis dalam Handayani, 2005). Bukti empiris menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk tujuan pembuatan keputusan manajemen dan operasi masih rendah (Johansen dan Swigart, 1996) dalam Indarti (2001). Penggunaan sistem informasi merupakan variabel penting yang mempengaruhi kinerja manajerial (Davis dan Swanson, dalam Handayani, 2005).

Secara umum pengembangan sistem informasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Pada tahap analisis sistem dilakukan pendefinisian akan kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemakai, tahap perancangan sistem membuat alternatif-alternatif rancangan serta melakukan evaluasi terhadap rancangan alternatif dari sistem yang diusulkan. Pada tahap implementasi sistem, terjadi manakala sistem terbaru telah terpasang dan berjalan di dalam peralatan komputer. Keberhasilan suatu sistem erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki sistem tersebut. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri dan pemakai dari sistem informasi akuntansi (Soegiharto, 2001 dalam Tjhai, 2001). Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (*relevant*), mengandung sedikit kesalahan (*accurate*), serta mampu menghasilkan informasi

yang tepat waktu (*timelines*), sedangkan pemakaian dari sistem informasi akuntansi keberhasilan sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik.

Banyak perusahaan mengembangkan teknologi informasi khususnya sistem informasi akuntansi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Menurut Astuti (2002), dewasa ini perkembangan teknologi informasi telah merambah ke berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dimungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi. Organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi pengumpulan dan pengolahan transaksi (Zaki Baridwan, 2003: 3). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan aktivitas pendukung yang penting dalam menjalankan aktivitas utama agar lebih efektif dan efisien.

Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002), dan Almilia dan Brilliantien (2007) mengemukakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dari dua persepsi yaitu kepuasan pemakai dan pemakai sistem itu sendiri yaitu dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal pemakai sistem, keterlibatan pemakai, keberadaan program pelatihan, keberadaan dewan pengaruh, lokasi departemen Sistem Informasi, Formalisasi pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dan Tjhai (2002). Walaupun mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian tersebut, penelitian ini tidak diupayakan untuk meneliti semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem seperti yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dan Tjhai Fung Jen (2002). Model ini memberikan sebuah struktur yang di dalamnya mengkaji 4 (empat) variabel dalam kaitannya dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang dilihat dari kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem ini sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG**

MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI” (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali).

Perumusan Masalah

Proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi sering kali mengalami hambatan dan menjadi permasalahan serius bagi manajemen. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan.

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka secara khusus penelitian ini ingin menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja Sistem informasi Akuntansi?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi ?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
4. Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
3. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi
4. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

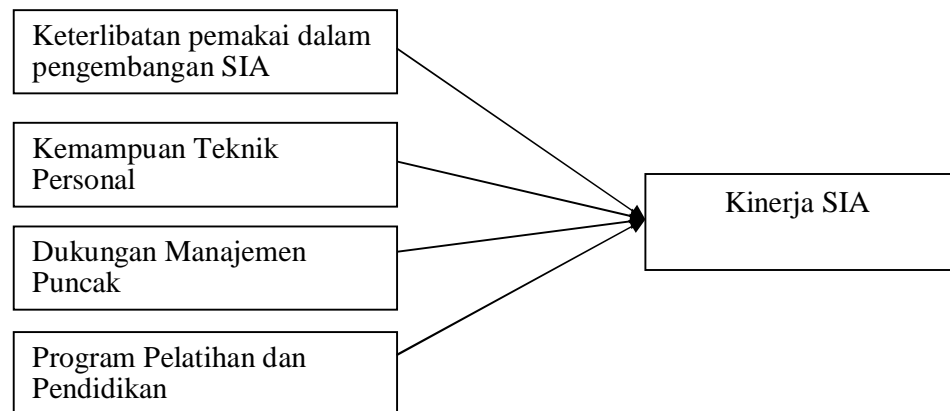
Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat, membantu dalam pengambilan keputusan mengenai sumber daya manusia (penyeleksian dan penerimaan karyawan baru, rencana pelaksanaan, pelatihan dan pendidikan komputer bagi karyawan).
2. Bagi Masyarakat, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menjadi masukan pada penelitian-penelitian selanjutnya
3. Bagi peneliti, sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja SIA, diantaranya faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka teori dalam penelitian ini adalah seperti yang terdapat dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi dengan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Thjai Fung Jen (2002) Berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem

informasi dalam kinerja SIA. Hasil penelitian Soegiharto (2001) menunjukkan hanya faktor keterlibatan pemakai yang berpengaruh terhadap pemakaian sistem. Dengan memperhatikan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1 : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Thjai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

Choe (1996) dalam Komar (2005) menemukan pengaruh antara kapabilitas personil SIA terhadap pengguna SIA. Dengan memperhatikan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H2 : Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

3. Hubungan antara Dukungan Manajemen Puncak dengan kinerja sistem informasi Akuntansi

Thjai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin besar yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoprasian SIA dengan kinerja SIA. Begitu juga dalam penelitian Soegiharto (2001) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan memperhatikan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H3 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

4. Hubungan Antara Program Pelatihan dan Pendidikan dengan Kinerja SIA

Thjai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila Program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Riset Holmes dan Nicholls (1988) menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi. Para peneliti lainnya telah mengajukan pengaruh pelatihan pengguna terhadap keberhasilan SIA (Cheney, 1986; Sanders dan Courtney, 1985; Yaverbaum dan Nosek, 1992; Nelson dan Cheney 1987) dalam Soegiharto (2001). Dengan memperhatikan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H4 : Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris metode yang digunakan adalah dengan metode survei. Metode survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul (Umar, 2003:33). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari karyawan Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Boyolali dan menggunakan kuestioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai kelompok elemen yang lengkap, kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003:53). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Boyolali yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Kuncoro, 2003:53). Sampel penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan administrasi di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Boyolali yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan informasi yang diterima dari Bank Indonesia di Surakarta diketahui terdapat 7 BPR induk dan 4 BPR kantor cabang. Akan tetapi dari 11

BPR tersebut hanya 7 yang bersedia dijadikan obyek penelitian yaitu 5 BPR Induk dan 2 BPR Cabang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penyebaran kuestioner dalam pengumpulan data, dimana hal ini dilakukan secara personal survei atau peneliti mendatangi secara langsung pada tiap-tiap karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali yang akan dijadikan objek penelitian. Penyebaran kuestioner dilakukan hanya terbatas di Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali.

Jumlah kuestioner yang disebarkan adalah 49 buah. Dari jumlah tersebut kuestioner yang kembali sebanyak 39 buah, dengan demikian tingkat pengembalian sebanyak 90%. Dari 45 kuestioner yang kembali hanya 39 kuestioner yang akan digunakan untuk pengujian berikutnya, karena terdapat 6 kuestioner yang kurang lengkap datanya. Ringkasan jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuestioner disajikan dalam tabel IV.1 dibawah ini.

Tabel IV.1

Jumlah Responden dan Tingkat Pengembalian Kuestioner

Kuestioner yang disebarkan		49
Kuestioner yang tidak kembali		<u>4</u>
Kuestioner rusak dan kuestioner yang kembali		45
Kuestioner yang tidak lengkap		<u>6</u>
Kuestioner yang dapat digunakan		39
<i>Respon rate</i>	45	91,8%
<i>Usable respon rate</i>	39	79,6%

Sumber: data primer yang diolah

A. Pengujian Kualitas Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai Zhitung sebesar 0,549 dan signifikansi sebesar 0,923 sedangkan nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dalam penelitian ini digolongkan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji adanya multikolinearitas dilihat berdasarkan *Tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dari model regresi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 dan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Keterlibatan	0,485	2,063	Tidak ada multikolinieritas
Kemampuan	0,561	1,197	Tidak ada multikolinieritas
Dukungan Manajemen Puncak	0,554	1,805	Tidak ada multikolinieritas
Pelatihan dan Pendidikan	0,624	1,602	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: data primer diolah

Dari hasil dapat diketahui tidak terjadi masalah multikolinearitas dari persamaan penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Tolerance Value* keterlibatan (0,485), kemampuan (0,561), dukungan manajemen puncak (0,554) dan pelatihan dan pendidikan (0,624) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF keterlibatan (2,063), kemampuan (1,197), dukungan manajemen puncak (1,805) dan pelatihan dna pendidikan (1,602) lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil diketahui besarnya nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel keterlibatan (0,883), kemampuan (0,514), dukungan manajemen puncak (0,236) dan pelatihan dan pendidikan (0,667) nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (α). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan, kemampuan, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 didapatkan persamaan regresi. Hasil ujiregresi linier berganda dapat dilihat pada lampiran 10 dan secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut :

$$KSIA = 36,706 + 0,559 + 0,922 + 0,695 - 0,472$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- 1) Konstanta sebesar 34,701 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat keterlibatan, pelatihan dan pendidikan, kemampuan dan dukungan manajemen puncak maka kinerja sistem informasi akuntansi tetap diperlukan
- 2) Koefisien regresi keterlibatan pemakai menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,543 dengan demikian dapat diketahui bahwa keterlibatan pemakai meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Koefisien regresi kemampuan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,860 dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan teknik personal meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Koefisien regresi dukungan manajemen puncak menunjukkan koefisien yang negatif sebesar 0,638 dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan manajemen puncak meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Koefisien regresi pelatihan dan pendidikan menunjukkan koefisien yang positif sebesar -0,281 dengan demikian dapat diketahui bahwa pelatihan dan pendidikan belum mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel keterlibatan diketahui nilai t_{hitung} (1,443) lebih kecil daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,158 > \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 ditolak berarti tidak terdukung secara statistika, artinya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian ini belum mampu mendukung Soegiharto (2001). Akan tetapi mendukung penelitian Thjai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007).

2. Hasil Uji Hipotesis kedua

Variabel kemampuan teknik personal diketahui nilai t_{hitung} (2,753) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,009 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H2 diterima mendukung secara statistika, artinya kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Thjai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) dan Choe (1996) dalam Komar (2005)

3. Hasil Uji Hipotesis ketiga

Variabel dukungan manajemen puncak diketahui nilai t_{hitung} (-0,977) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,336 > \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H3 ditolak tidak mendukung secara statistika, artinya dukungan manajemen puncak tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian ini mendukung Thjai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) dan Soegiharto (2001).

4. Hasil Uji Hipotesis keempat

Variabel pelatihan dan pendidikan pemakai diketahui nilai t_{hitung} (2,953) lebih kecil daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,006 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H4 diterima berarti terdukung secara statistika, artinya pelatihan dan pendidikan pemakai

berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian ini tidak mendukung Almilia dan Brilliantien (2007)

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini diketahui nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,443 < 2,021$) maka H_1 ditolak berarti tidak terdukung secara statistik, artinya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini diketahui nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,753 > 2,021$) maka H_2 diterima berarti mendukung secara statistika, artinya kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini diketahui nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($0,977 < 2,021$) maka H_3 ditolak berarti tidak mendukung secara statistika, artinya dukungan manajemen puncak tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini diketahui nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,953 > 2,021$) maka H_1 ditolak berarti terdukung secara statistika, artinya pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah srbagai berikut :

1. Sebaiknya pihak BPR di Kabupaten Boyolali tetap mempertahankan pencapaian hasil kinerja para pegawai.
2. Sebaiknya bagi peneliti yang akan datang supaya menambahkan variabel selain variabel keterlibatan, kemampuan, dukungan manajemen puncak dan pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Seperti ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, LS dan Irmaya Brilliantien, 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi*. Surabaya: STIE Perbananas.
- Amri, Faisal. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT.COCACOLA BOTLING INDONESIA*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Amrul, Zadat. 2005. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo : 15-16 September 2005.
- Ghozali, I., 2008, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hall, J.A., 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Handayani Siregar, Astuti. 2009. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat. Dalam *Jurnal AUDI, Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4(2): h: 139-150. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Indriantoro, N., dan Supomo, B., 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Badan Penerbit FE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2002. *Pengendalian Komputer: Dasa Ilmu Komputer, Program Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yk.
- Komara, Acep. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Maksi. Vol. 6 No. 2 Agustus 2006 : 143 – 160*. Semarang: UNDIP.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rini Handayani. 2007. Analisis Faktor-faktior yang Mempengaruhi Penggunaan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Pengguna Sistem Informasi. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). STIE Atma Bhakti Surakarta. SNA X.
- Sekaran, Umar. 2000. *Reseach For Business: A Skull-Building Approach, (Third edition)*. John Willey dan Sons,Inc
- Tjhai Fung Jen. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 4 (2), h : 135-154.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Akuntansi Terapan*. Jakarta:Bina Assara
- Widjadjanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga